

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai negara yang berkembang sebenarnya Indonesia memiliki berbagai macam potensi yang dimiliki untuk menjadi negara yang lebih maju, dan sumber penerimaan negara Indonesia dibagi menjadi dua yaitu penerimaan dalam negeri dan penerimaan luar negeri. Pajak merupakan fenomena yang selalu berkembang di tengah masyarakat, kebijakan-kebijakan di bidang perpajakan akan selalu berkembang mengikuti perubahan yang terjadi di masa kini. Peranan pajak yang sangat penting karena sumber utama pendapatan di Indonesia. Harapannya adalah semakin banyak pajak yang dapat dipungut maka kesejahteraan dalam suatu negara juga diharapkan akan meningkat.

Mardiasmo (2018) Pajak Bumi dan Bangunan adalah pajak yang bersifat kebendaan dalam arti besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek, yaitu berupa bumi/tanah dan atau bangunan. Keadaan subyek (siapa yang membayar) tidak ikut menentukan besarnya pajak. Pembayaran PBB dilakukan oleh wajib pajak setiap tahun, wajib pajak menghitung sendiri jumlah pajak terutangnya, mengisi Surat Pemberitahuan Pajak Terutang, menyetorkan pajak terutangnya dengan Surat Setoran Pajak ke bank atau kantor pos di wilayah masing masing, dan melaporkan kewajiban perpajakannya ke unit atau kantor yang ditunjuk sebagai kantor penerimaan kas pajak. Setelah fiskus menerima pembayaran PBB dari wajib pajak, selanjutnya aparat negara bertugas mengelola hasil pendapatan

tersebut. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembangunan nasional adalah kegiatan yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut perlu banyak memperhatikan masalah pembiayaan pembangunan. Usaha memandirikan bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri yang berwujud pajak dan harus terus diupayakan serta perlu mendapatkan dukungan dari masyarakat (Waluyo, 2014).

Dalam pelaksanaannya pajak bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan masyarakat sangat berperan juga dalam tercapainya program pembangunan yang telah dirancang oleh pemerintah. Hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat sangat diperlukan demi terlaksananya cita-cita pembangunan nasional. Salah satu faktor utama dalam mendukung pelaksanaan pembangunan tersebut adalah masyarakat yang mampu menempatkan antara hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Dalam penggunaan tanah dan bangunan yang ada di wilayah hukum Republik Indonesia, Masyarakat khususnya wajib pajak berkewajiban untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan atas manfaat yang didapatkan dalam penggunaan tanah dan bangunan tersebut. Namun pada pelaksanaannya, tidak sedikit wajib pajak yang mengabaikan kewajibannya tersebut, masih banyak ditemui masyarakat yang membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) tidak tepat pada waktunya.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Target dan Realisasi Penerimaan Pendapatan PBB Kecamatan  
Cipayung Tahun 2018-2020

| <u>Tahun</u> | <u>Target Penerimaan Pajak (Rp)</u> | <u>Realisasi Penerimaan Pajak (Rp)</u> | <u>Presentase Penerimaan Pajak (%)</u> |
|--------------|-------------------------------------|--|--|
| 2018         | Rp. 60.371.000.000                  | Rp. 56.911.020.949                     | 94,27 %                                |
| 2019         | Rp. 68.506.315.000                  | Rp. 64.227.980.733                     | 93,75 %                                |
| 2020         | Rp. 56.710.000.000                  | Rp. 52.816.679.452                     | 93,13 %                                |

Sumber Data Bapenda Jakarta (UPPRD Cipayung 2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan, pendapatan dari pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penerimaan pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan pada tahun 2018 tingkat realisasinya sebesar 94,27%. Pada tahun 2019 tingkat reaalisasinya sebesar 93,75%. Dan pada tahun 2020 tingkat realisasinya sebesar 93,13%. Dari tabel dapat dilihat bahwa penerimaan pajak tidak mencapai target penerimaan pajak. Kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan juga mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan dari tingkat pendapatan wajib pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan yang masih rendah. Penurunan pencapaian target pajak menjadi masukan untuk pemerintah daerah Kecamatan Cipayung agar lebih memperhatikan dalam proses pemungutannya.

Pendidikan yang dimiliki oleh wajib pajak sangat berbeda-beda tentu hal ini dapat mempengaruhi dalam kewajiban membayar pajak. Selain itu tingkat pendapatan wajib pajak juga mempengaruhi pembayaran pajak, karena pemenuhan

kebutuhan hidup masyarakat sangat bergantung pada pendapatan yang di dapat wajib pajak. Upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam membayar pajak juga sangat berpengaruh terhadap rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Sehingga masyarakat merasa senang dan mau membayar pajak bumi dan bangunan. Selain itu pemahaman masyarakat terhadap pajak juga sangat mempengaruhi masyarakat dalam membayar pajak. Selain itu juga, upaya pemerintah dalam memberikan dorongan atau motivasi serta informasi tentang pentingnya Pajak Bumi dan Bangunan kepada wajib pajak juga mempengaruhi wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak tepat waktu.

Salah satu cara untuk mengoptimalkan penerimaan pajak bumi dan bangunan adalah dengan cara meningkatkan kepatuhan wajib pajak menjadi salah satu masalah yang bisa menghambat keefektifan dalam penerimaan pajak. Masalah kepatuhan menjadi masalah yang sering dihadapi semua Negara yang menerapkan sistem perpajakan. Selain masalah tingginya penunggakan pembayaran, kemudahan dalam pembayaran pajak, kualitas pelayanan, dan waktu yang dibutuhkan untuk mengurus perpajakan juga masih belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh tingkat pendapatan dan pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB-P2). Oleh karena itu, skripsi ini mengambil judul “Pengaruh tingkat pendapatan dan pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB-P2).

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum maksimal pembayaran wajib pajaknya.
2. Realisasi penerimaan PBB-P2 pada tahun 2018-2020 tidak mencapai target.
3. Masyarakat masih enggan untuk membayar pajak, karna masih banyak kasus yang dilakukan oleh pegawai pajak.
4. Kurangnya pemahaman wajib pajak dan ketidakpercayaan masyarakat pada pemanfaatan pajak yang telah dibayarkan.
5. Motivasi dalam diri yang rendah untuk membayar pajak.
6. Kesadaran wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajaknya masih rendah.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di UPPRD Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah pada focus penelitian, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan di UPPRD Kecamatan Cipayung Jakarta Timur?
2. Bagaimana pengaruh pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan di UPPRD Kecamatan Cipayung Jakarta Timur?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan dan pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan di UPPRD Kecamatan Cipayung Jakarta Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan di UPPRD Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan di UPPRD Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan dan pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan di UPPRD Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain adalah:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan untuk penulis tentang seberapa jauh dan seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan dan pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB-P2 di Unit Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

2. Bagi Tempat Penelitian

Agar mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendapatan dan pemahaman wajib pajak dalam membayar PBB-P2 di UPPRD Cipayung, sebagai acuan bagi Unit Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Kecamatan Cipayung Jakarta Timur jika ingin mencari pengaruh PBB-P2 tahun berikutnya. Serta dapat dijadikan evaluasi kinerja dan tambahan informasi bagi tempat penelitian.

3. Bagi Pembaca

Pembaca dapat mengerti dan memahami lebih luas mengenai pajak dan penyusunan tugas akhir. Penulis juga berharap dengan dibuatnya tugas akhir ini akan meningkatkan motivasi dan juga pengetahuan serta dapat menjadi referensi bagi pembaca.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui tentang skripsi ini, maka skripsi ini disusun dengan lima bab, yang terdiri dari :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan juga sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai bahan pendukung yang akan dimuat dan diambil dari sumber-sumber yang relevan.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini meliputi metode penelitian yang akan digunakan, tempat penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengambilan data, Teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB IV DESKRIPSI, PENYAJIAN DATA, ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini tentang gambaran objek penelitian, struktur organisasi penelitian, kegiatan operasional penelitian, hasil penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan penyajian data.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan keseluruhan pembahasan dan saran-saran yang dapat diberikan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Pajak**

Terdapat beberapa definisi Pajak yang di kemukakan menurut para ahli, yaitu:

1. Mardiasmo (2016:381) Bumi adalah permukaan Bumi adalah permukaan bumi dan tubuh bumi yang ada di bawahnya. Permukaan bumi meliputi tanah dan perairan pedalaman (termasuk rawa-rawa, tambak, perairan) serta laut wilayah Republik Indonesia. Sedangkan bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan/atau perairan.
2. Siti Kurnia Rahayu (2017: 27-30) Pajak merupakan iuran yang diselenggarakan pemerintah sebagai sumber penerimaan bagi negara kepada rakyat yang bersifat memaksa (berdasarkan undang-undang) dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung.
3. Salman dan Tjaraka (2019:204) Pajak Bumi dan Bangunan adalah pajak yang bersifat kebendaan dalam arti besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi/tanah dan atau bangunan.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa pengertian pajak yang telah dijelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi warga negara kepada Negara,

Pemungutan pajak dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah, Pajak Bumi dan Bangunan merupakan pajak yang bersifat kebendaan/objektif yang dipungut atas bumi (tanah) dan/atau bangunan dan ditanggungkan ke pemilik objek pajak.

### **2.1.2 Fungsi Pajak**

Ada dua fungsi pajak, yaitu:

#### 1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

#### 2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

### **2.1.3 Asas Pajak Bumi dan Bangunan**

Menurut Mardiasmo (2016:381) Asas Pajak Bumi dan Bangunan adalah:

1. Memberikan kemudahan dan kesederhanaan.
2. Adanya kepastian hukum.
3. Mudah dimengerti dan adil.
4. Menghindari pajak berganda.

### **2.1.4 Objek Pajak Bumi dan Bangunan**

Menurut Salman dan Tjaraka (2019:204) Objek Pajak Bumi dan Bangunan, yaitu:

1. Bumi meliputi permukaan bumi (tanah dan perairan) dan tubuh bumi yang ada di pedalaman serta laut wilayah Indonesia. Contoh: sawah, ladang, kebun, tanah, perkarangan, dan tambang.
2. Bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah atau perairan. Contoh : rumah tempat tinggal, bangunan tempat usaha, gedung bertingkat, pusat perbelanjaan, emplasemen, pagar mewah, dermaga, taman mewah, fasilitas lain yang memberi manfaat, jalan tol, kolam renang, anjungan minyak lepas lantai

#### **2.1.5 Subjek Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan**

Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan dipungut pajak atas kepemilikan, penguasaan, dan/atau pemanfaatan Bumi dan/atau Bangunan tertuang dalam Perda Nomor 16 Tahun 2011. Menurut Sari (2013:120) subjek pajak adalah orang pribadi atau badan yang secara nyata, yaitu :

1. Suatu hak atas bumi dan atau;
2. Memperoleh manfaat atas bumi, dan atau;
3. Memiliki bangunan, dan atau;
4. Menguasai bangunan, dan atau;
5. Memperoleh manfaat atas bangunan.

### **2.1.6 Objek Pajak yang Tidak Dikenakan PBB**

Menurut Salman dan Tjakara (2019:205) objek pajak yang tidak dikenakan PBB yaitu:

1. Tanah dan bangunan yang digunakan semata-mata untuk melayani kepentingan umum dibidang ibadah, sosial, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan nasional yang tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan, seperti masjid, gereja, rumah sakit pemerintah, sekolah, panti asuhan, dan candi.
2. Tanah dan bangunan yang digunakan untuk kuburan umum, peninggalan purbakala atau yang sejenis dengan itu.
3. Tanah dan bangunan yang digunakan oleh perwakilan diplomatik atau konsulat berdasarkan asas perlakuan timbal balik.
4. Tanah yang merupakan hutan lindung, suaka alam, taman nasional, tanah pengembalian yang dikuasai oleh desa, dan tanah negara yang belum dibebani suatu hak.
5. Tanah dan bangunan yang digunakan oleh perwakilan organisasi internasional yang ditentukan oleh Menteri Keuangan.

## **2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak**

### **2.2.1 Kepatuhan Membayar Pajak**

1. Pengertian Kepatuhan Membayar Pajak

Menurut Nurmantu dan Ramini (2016:28), kepatuhan pajak dapat di definisikan sebagai suatu keadaan, dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Menurut Pandiangan (2014:245) Kepatuhan Wajib Pajak atinya rendahnya kepatuhan wajib pajak akan menjadi dasar pertimbangan DJP dalam melakukan pembinaan, pengawasan, pengelolaan dan tindak lanjut terhadap pajak.

Menurut Salman dan Tjaraka (2019:242) Kepatuhan adalah perilaku untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan aktivitas tertentu sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku.

Dapat disimpulkan kepatuhan membayar pajak adalah tinggi rendahnya ketaatan dan perilaku wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya yaitu membayar pajak sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

## 2. Jenis Kepatuhan Perpajakan

Menurut Rahayu (2020:193-194) Kepatuhan Perpajakan dibagi menjadi:

### 1) Kepatuhan Perpajakan Formal

Kepatuhan perpajakan formal merupakan ketaatan wajib pajak dalam memenuhi ketentuan formal perpajakan. Ketentuan formal ini terdiri dari:

- (1) Tepat waktu dalam mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP maupun untuk ditetapkan memperoleh NPPKP.
- (2) Tepat waktu dalam menyetorkan pajak yang terutang.
- (3) Tepat waktu dalam melaporkan pajak yang sudah dibayar dan perhitungan perpajakannya.

## 2) Kepatuhan Perpajakan Material

Kepatuhan perpajakan material merupakan ketaatan wajib pajak dalam memenuhi ketentuan material perpajakan. Ketentuan material terdiri dari:

- (1) Tepat dalam menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan.
- (2) Tepat dalam memperhitungkan pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan.
- (3) Tepat dalam memotong maupun memungut pajak (Wajib Pajak sebagai pihak ketiga).

## 3. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perpajakan

### 1) Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari kesungguhan dan keinginan wajib pajak dalam memenuhi tanggungan pajak yang dimilikinya dan pemahaman pajak dapat mendorong wajib pajak membayar pajaknya dengan sukarela.

### 2) Kewajiban Moral

Kewajiban Moral adalah usaha lain yang digunakan untuk meningkatkan kepatuhan pajak yang berhubungan dengan etika atau moral wajib pajak dimana wajib pajak akan memiliki perasaan bersalah dan akan memenuhi kewajiban untuk membayar pajak.

### 3) Kualitas Pelayanan

Pelayanan yang baik akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dimana ada kepuasan dan rasa senang oleh pelayanan yang

diberikan, sehingga wajib pajak akan membayar pajak dengan sukarela.

#### 4) Sanksi Perpajakan

Untuk mencegah ketidakpatuhan wajib pajak dalam membayar pajak adalah adanya sanksi yang tegas, dimana sanksi yang tegas akan menjadi pemicu wajib pajak patuh dalam membayar pajak.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perpajakan

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:139) indikator kepatuhan membayar pajak yaitu:

- 1) Kepatuhan wajib pajak untuk menyetor kembali surat pemberitahuan pajak (SPT).
- 2) Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terhutang.
- 3) Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri.
- 4) Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.

### **2.2.2 Tingkat Pendapatan**

Menurut Hidayat dan Isami (2019) Pendapatan adalah suatu penghasilan yang diharapkan untuk mencukupi kebutuhan setiap orang, karena dengan penghasilan setiap orang akan dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Bagi orang yang mendapatkan penghasilan tinggi akan mudah untuk memenuhi kebutuhannya, bagi yang mendapatkan penghasilan rendah akan sulit untuk mencukupi kebutuhannya sendiri.

Menurut Isawati (2017) tingkat pendapatan ialah modal atau pembiayaan sebagai akibatnya muncul dana tambahana, keuntungan dari penjualan aset berupa properti, pabrik, sekuritas dll.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan salah satu alasan wajib pajak tidak patuh dalam membayar pajak. Masyarakat yang memiliki penghasilan yang rendah akan kesulitan dalam membayar pajak, karena masyarakat lebih cenderung untuk memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu. Berbeda dengan masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi lebih mudah dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Krisnadeva dan Merkusiwat (2020) Indikator Tingkat Pendapatan Wajib Pajak yaitu:

1. Taat membayar pajak meskipun pendapatan rendah.
2. Besar kecilnya pajak tidak menghalangi dalam membayar pajak.
3. Sanggup membayar besarnya pajak yang dikenakan.
4. Pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan utama.

### **2.2.3 Pemahaman Wajib Pajak**

Menurut Faizin & Ruhana (2016) pemahaman wajib pajak sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan wajib pajak terhadap undang-undang perpajakan membuat wajib pajak akan memiliki rasa tidak berkewajiban untuk membayar pajak.

Menurut Jihin dan Sulistyowati (2021) Semakin tinggi pemahaman peraturan perpajakan dari setiap wajib pajak maka akan makin tinggi juga kepatuhan wajib pajaknya, hal ini karena apabila wajib pajak memahami proses perpajakan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya maka akan terjadi peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan pemahaman wajib pajak adalah proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang-undang serta tata cara perpajakan. Menurut As'ari (2018) Indikator Pemahaman Wajib Pajak yaitu:

1. Kewajiban Kepemilikan NPWP.
2. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak.
3. Pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan.
4. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

#### Penelitian Terdahulu

| No | Nama               | Judul Skripsi  | Variabel Penelitian                                     | Hasil Penelitian   |
|----|--------------------|--|---|--|
| 1  | Arif Rahman (2018) | Pengaruh Kesadaran, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap | Variabel Independen: Kesadaran (X1), Tingkat Pendidikan | 1. Kesadaran wajib pajak Berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan |

|   |               |   |  |   |
|---|---------------|---|--|---|
|   |               | Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Bukittinggi.                                   | (X2),<br>Tingkat Pendapatan (X3)<br><br>Variabel Dependen:<br><br>Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y) | wajib pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan.<br><br>2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan.<br><br>3. Tingkat Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan. |
| 2 | Mahfud (2017) | Pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran membayar pajak, dan kualitas pelayanan perpajakan terhadap | Variabel Independen:<br><br>Pengaruh pemahaman peraturan perpajakan (X1), kesadaran membayar pajak(X2),                      | 1. Pengaruh pemahaman peraturan pajak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan  |

|   |                |   |   |  |
|---|----------------|---|---|--|
|   |                | kepatuhan wajib pajak badan   | kualitas membayar pajak (X3)<br><br>Variabel Dependen:<br><br>Kepatuhan Wajib Pajak badan                                     | wajib pajak Badan<br><br>2. kesadaran membayar pajak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak badan<br><br>3. kualitas membayar pajak pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan. |
| 3 | Lay Sin (2018) | Pengaruh Tingkat Pendapatan, Lingkungan Wajib Pajak, Modernisasi Sistem Perpajakan dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi | Variabel Independen:<br><br>Tingkat Pendapatan (X1), Lingkungan Wajib Pajak (X2), Modernisasi Sistem Perpajakan (X3), Tingkat | 1. Tingkat Pendapatan dan Lingkungan Wajib Pajak tidak memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.<br><br>2. Modernisasi   |

|   |                                |  |   |  |
|---|--------------------------------|--|---|--|
|   |                                | dalam Pelaporan SPT Pada Karyawan PT Hings Subur Makmur.   | Pemahaman (X4)<br>Variabel Dependen:<br>Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)   | Sistem dan Tingkat Pemahaman memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan WP.  |
| 4 | Evalin Yuanita Tologana (2018) | Pengaruh pemahaman wajib pajak, tingkat pendapatan dan Tingkat Pendidikn Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Manado. | Variabel Independen:<br>Pemahaman (X1), tingkat pendapatan (X2), Tingkat Pendidikan (X3)<br><br>Variabel Dependen:<br>Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) | 1.pemahaman wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.<br><br>2. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib pajak orang pribadi<br><br>3. tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi |
| 5 | Gisela Litadi (2018)           | Pengaruh Pengetahuan Pajak, Lingkungan Wajib Pajak,  | Variabel Independen:<br>Pengetahuan Pajak (X1),   | Pengetahuan Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Norma   |

|  |  |  |   |   |
|--|--|--|---|---|
|  |  | Norma Subjektif dan Niat Untuk Patuh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. | Lingkungan Wajib Pajak (X2), Norma Subjektif (X3), Niat Untuk Patuh (X4)<br><br>Variabel Dependen:<br><br>Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Pelaporan SPT Tahunan (Y) | Subjektif dan Niat Untuk Patuh memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. |
|--|--|--|---|---|

*Sumber : Scholar Google (diolah 2021)*

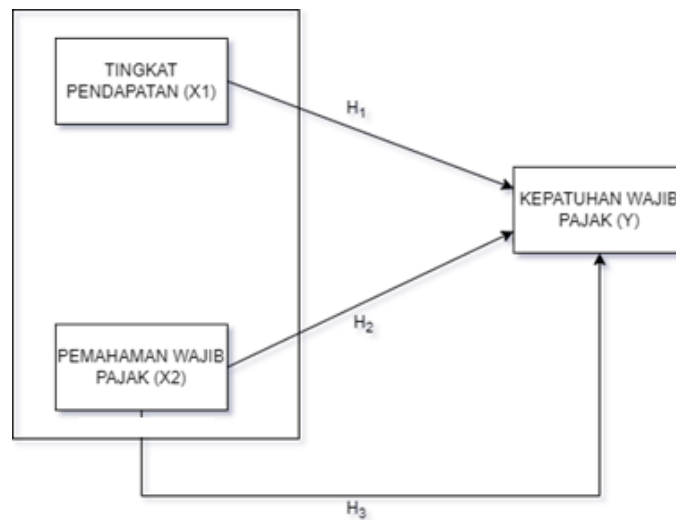
## 2.4 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini variabel independen adalah Tingkat Pendapatan Wajib Pajak dan Pemahaman Wajib Pajak sedangkan variabel dependen Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB-P2).

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

## Kerangka Pemikiran



## 2.5 Hipotesis

Menurut Sujarweni (2018:68) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga Tingkat Pendapatan secara Parsial berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2).

H2 : Diduga Pemahaman Wajib Pajak secara Parsial berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2).

H3 : Diduga Tingkat Pendapatan dan Pemahaman Wajib Pajak secara Simultan berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di Kantor Unit Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah (UPPRD) Kecamatan Cipayung, Jl. Raya Cilangkap No.1, RT.3/RW.6, Cilangkap, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13870. Waktu pelaksanaan dimulai Juni 2021 s.d Agustus 2021.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

##### **3.2.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sunyoto (2016:21) data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer yang berupa pendistribusian angket

atau kuesioner secara langsung kepada subjek pajak yang berada di UPPRD Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sujarweni (2015:80) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah subjek pajak yang ada di UPPRD Kecamatan Cipayung Jakarta Timur sebanyak 56.516 wajib pajak.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sujarweni (2015:81) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian dalam penelitian menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Sampel

e = Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Sampel sangat tergantung dari besaran toleransi kesalahan yang ditentukan peneliti. Semakin besar tingkat kesalahan maka jumlah

sampel yang diperlukan akan semakin kecil begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini, peneliti menentukan tingkat kepercayaan 90% dengan toleransi kesalahan sebesar 10% (0.1), sehingga jumlah sampel yang diperlukan jika dihitung menggunakan rumus slovin adalah sebanyak 99,88 dibulatkan menjadi 100 responden, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{56.516}{1 + 56.516 (0.1)^2}$$

$$n = 99,88$$

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Simple random sampling merupakan metode pemilihan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample. Pengambilan anggota sample dari populasi, dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini :

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Variabel                  | Indikator                                       | Sub Indikator   | Nomor Item |          | Jumlah   |           |
|---------------------------|---|---|------------|----------|----------|-----------|
|                           |   |   | (+)        | (-)      |          |           |
| <b>Kepuasan Kerja (Y)</b> | Sikap seseorang terhadap pekerjaan itu sendiri  | Perasaan senang dan sikap positif yang muncul akan pekerjaannya       | 1, 4       | -        | 2        |           |
|                           | Situasi kerja                                   | Fasilitas dan kebutuhan yang diperlukan terpenuhi                     | 2          | -        | 1        |           |
|                           |   | Kondisi lingkungan sesuai dengan yang diharapkan                      | -          | 5        | 1        |           |
|                           |   | Seluruh aspek di lingkungan sekitar mendukung pekerjaan               | 9          | -        | 1        |           |
|                           | Kerja sama                                      | Hubungan dan dukungan   | 3          | 7        | 2        |           |
|                           |   | Saling membantu   | 10         | -        | 1        |           |
|                           | Perasaan terhadap hasil pekerjaannya            | Perasaan puas atas hasil kerja  | 6          | -        | 1        |           |
|                           |   | Perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan hasil yang diharapkan | 11         | -        | 1        |           |
|                           |   | Mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan maksimal                    | -          | 8        | 1        |           |
|                           | <b>Jumlah item pada variabel kepuasan kerja</b> |   |            | <b>8</b> | <b>3</b> | <b>11</b> |

|   |  |  |   |          |           |          |
|---|--|--|---|----------|-----------|----------|
| <b>Komitmen Organisasi</b><br><br>(X <sub>1</sub> ) | <i>Identification</i><br>(Identifikasi)              | Adanya kesamaan nilai dan tujuan   | 4   | -        | 1         |          |
|   |  | Rasa bangga terhadap organisasi  | 2   | -        | 1         |          |
|   | <i>Job Involvement</i><br>(Keterlibatan)             | Kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik                                | 1   | -        | 1         |          |
|   |  | Kesediaan untuk melakukan tugas di luar tanggung jawabnya                | -   | 5        | 1         |          |
|   | <i>Loyalty</i><br>(Loyalitas)                        | Kesediaan untuk menjaga hubungan dan rasa nyaman dalam organisasi        | 3   | -        | 1         |          |
|   |  | Keinginan untuk tetap berada dalam organisasi                            | 6   | -        | 1         |          |
|   |  | Kesediaan untuk mempertahankan tanggung jawab diri selama masa penugasan | -   | 7        | 1         |          |
|   | <b>Jumlah item pada variabel komitmen organisasi</b> |  |   | <b>5</b> | <b>2</b>  | <b>7</b> |
|   | <b>Motivasi Kerja</b><br><br>(X <sub>2</sub> )       | <i>Need for achievement</i><br>(Kebutuhan berprestasi)                   | Pencapaian prestasi kerja dengan upaya maksimal | 1, 3     | -         | 2        |
| <i>Need for Affiliation</i><br>(Kebutuhan afiliasi) |  | Dorongan untuk berinteraksi  | -   | 6        | 1         |          |
|   |  | Kemampuan bekerja sama   | 2   | -        | 1         |          |
|   |  | Hubungan dengan rekan sesama   | 7   | -        | 1         |          |
| <i>Need for power</i><br>(Kebutuhan kekuatan)       |  | Merasa diperlukan oleh orang lain  | 4   | -        | 1         |          |
|   |  | Merasa berharga dan dihargai oleh orang lain                             | 5, 8  | -        | 2         |          |
| <b>Jumlah item pada variabel motivasi kerja</b>     |  |  | <b>7</b>  | <b>1</b> | <b>8</b>  |          |
| <b>JUMLAH KESELURUHAN ITEM</b>                      |  |  | <b>21</b>                                       | <b>5</b> | <b>26</b> |          |

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sujarweni (2015:93) Teknik Pengumpulan data penelitian yang dapat digunakan:

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu Kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB-P2) di UPPRD Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.
2. Kuesioner yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tentang masalah yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Peneliti membagikan kuesioner kepada wajib pajak (responden) yang berada di UPPRD Kecamatan Cipayung Jakarta Timur untuk dijawab secara tertulis dan menyerahkan kembali kepada peneliti.
3. Wawancara yang digunakan untuk menggali data secara lisan dimana peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala lingkungan kecamatan Cipayung Jakarta Timur agar mendapatkan data yang valid dan detail.

### **3.6 Uji Instrumen Penelitian**

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk menguji kuesioner yang akan digunakan sebagai pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber. “Validitas menguji instrument yang dipilih, apakah memiliki tingkat kepatuhan untuk mengukur apa yang semestinya diukur atau tidak”.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument kuesioner yang dibuat, suatu uji validitas dikatakan valid “jika

$r$  hitung  $>$  atau  $=$   $r$  table maka butir dikatakan valid. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  table maka butir dikatakan tidak valid.

Rumus Product Moment:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x \sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$  = Jumlah total skor keseluruhan item

$n$  = Jumlah sampel

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Kuisisioner yang reliabel mengacu pada jawaban responden terhadap pernyataan yang konsisten. Untuk mengukur reliabilitas, bisa melakukan dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha, pengujian menunjukkan apakah nilai Cronbach Alpha  $>$  0.10 maka instrumen reliabel, begitu pula sebaliknya; jika nilai Cronbach Alpha  $<$  0.10 maka instrumen dianggap tidak reliabel.

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik.

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.7.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk melakukan pengujian apakah model regresi menemukan korelasi antara variable bebas. Deteksi dilakukan dengan menggunakan nilai toleransi  $\leq 0,10$  atau dengan nilai VIF  $\geq 10$  maka ada multikolinearitas. Sebaliknya jika toleransi  $> 10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011).

#### **3.7.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan mencari tahu apakah terdapat varian yang tidak sama dalam suatu pengamatan. “Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua

pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas”. Dari penjelasan tersebut, model regresi seharusnya memiliki varian data yang sama.

Metode yang digunakan pada uji ini, yaitu metode grafik scatterplot. Hasil yang akan dicari tahu adalah “jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang jelas dan terpercaya antara variabel bebas (tingkat pendapatan dan pemahaman wajib pajak) dan variabel terikat (kepatuhan wajib pajak). Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah teknik yang umum digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = bilangan konstanta

b1, b2 = koefisien regresi

X1 = Tingkat Pendapatan

$X_2$  = Pemahaman Wajib Pajak

$e$  = error of term (tingkat kesalahan)

### **3.8.2 Uji Parsial (Uji T)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Oktafiana, 2015) pengujian dilakukan dengan membandingkan signifikan t-hitung dengan ketentuan Jika nilai signifikan  $t < 0,10$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.8.3 Uji Simultan (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dengan tingkat signifikan kurang dari 0,10 maka model yang digunakan layak, demikian pula sebaliknya (Oktafiana, 2015).

### **3.8.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  kecil yang disesuaikan berarti kemampuan variabel independen menyediakan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki tujuan yaitu untuk melakukan pengukuran sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) akan menggambarkan kontribusi variabel independen X terhadap variasi variabel dependen Y dalam kaitannya dengan persamaan regresi yang dihasilkan.